

ANALISIS PERILAKU PENGGUNA TERHADAP APLIKASI LAYANAN AKADEMIK STMK PALANGKARAYA DENGAN MODEL UTAUT-3

User Behavior Analysis Of STMK Palangkaraya Academic Service Application with UTAUT-3 Model

Rommi Kaestria¹ , Elok Faiqotul Himmah²

STMIK Palangka Raya^{1,2}

Jl. G.Obos No. 114, Kel. Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, 73112
rokafordev@gmail.com, el.faiqotul@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya teknologi informasi dalam manajemen akademik perguruan tinggi mendorong evaluasi berkelanjutan terhadap aplikasi. Aplikasi layanan akademik STMK Palangka Raya, SMART, yang digunakan sejak 2018 dengan fitur e-learning hingga presensi, perlu dievaluasi penerimaan penggunanya demi efektivitas dan pemenuhan kebutuhan. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pengguna SMART menggunakan Model UTAUT-3. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 291 pengguna aplikasi SMART STMK Palangka Raya dan dianalisis dengan Structural Equation Modelling (SEM) dengan aplikasi R. Model UTAUT-3 dalam penelitian ini mengukur pengaruh faktor-faktor seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *habit*, dan *price value* terhadap *behavioral intention* serta *use behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa facilitating conditions and price value berpengaruh positif signifikan terhadap behavioral intention, sementara effort expectancy berpengaruh negatif signifikan. Adapun behavioral intention dan habit berpengaruh positif signifikan terhadap use behavior, sedangkan facilitating conditions and personal innovativeness berpengaruh negatif signifikan terhadap use behavior. Temuan ini krusial sebagai dasar peningkatan adopsi dan pemanfaatan sistem informasi akademik secara berkelanjutan.

Kata kunci: *layanan akademik, aplikasi SMART, perilaku pengguna, model UTAUT-3, SEM*

ABSTRACT

The importance of information technology in higher education academic management encourages continuous evaluation of applications. The academic service application of STMK Palangka Raya, SMART, which has been used since 2018 with e-learning and attendance features, needs to be evaluated for user acceptance for effectiveness and fulfillment of needs. This quantitative study aims to analyze the behavior of SMART users using the UTAUT-3 model. Data were collected through questionnaires from 291 users of the SMART STMK Palangka Raya application and analyzed using Structural Equation Modelling (SEM) with the R application. The UTAUT-3 model in this study measures the influence of factors such as performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, hedonic motivation, habit, and price value on behavioral intention and actual use of the application. The results showed that facilitating conditions and price value had a significant positive effect on behavioral intention, while effort expectancy had a significant negative effect. Behavioral intention and habit had a significant positive effect on use behavior, while facilitating conditions and personal innovativeness had a significant negative effect on use behavior. This finding is crucial as a basis for increasing the adoption and utilization of academic information systems in a sustainable manner.

Keywords: *academic service, SMART application, user behavior, UTAUT-3 model, SEM*

Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) sangat krusial dalam manajemen akademik perguruan tinggi untuk mendukung efisiensi layanan. Sistem informasi akademik berperan penting dalam berbagai proses administrasi, mulai penjadwalan hingga penerbitan Kartu Hasil Studi (KHS) (Mesiono et al., 2023).

STMIK Palangkaraya telah mengimplementasikan aplikasi SMAT (Sistem Manajemen Administrasi dan Repository Terintegrasi) sejak tahun 2018. Aplikasi ini menyediakan fitur, termasuk e-learning, Kartu Rencana Studi (KRS), presensi,

perpustakaan digital, dan layanan bimbingan akademik yang sesensial bagi dosen dan mahasiswa. Mengingat peran vitalnya, evaluasi penerimaan pengguna terhadap SMART, maka diperlukan untuk memastikan bahwa sistem ini telah memenuhi harapan dan kebutuhan penggunanya secara optimal.

Dalam konteks analisis perilaku pengguna, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* yang diperkenalkan oleh (Venkatesh et al., 2012) dan pengembangannya menjadi UTAUT-3 oleh (Farooq et al., 2017) merupakan model teoritif yang relevan. UTAUT-3 memperluas

UTAUT-1 dengan menambahkan variabel habit, hedonic motivation, dan price value, sehingga mencakup delapan determinan terhadap *behavioral intention* dan *actual use* (Farooq et al., 2017; Putra et al., 2022). oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pengguna aplikasi layanan akademik, SMART STMIK Palangka Raya, menggunakan pendekatan UTAUT-3. Fokus penelitian adalah memahami bagaimana persepsi pengguna mempengaruhi penerimaan aplikasi, tanpa memperhitungkan perbedaan jenis perangkat akses.

Perkembangan teori penerimaan teknologi telah menghasilkan berbagai model untuk memahami adopsi sistem informasi (Azam et al., 2019). Dari berbagai model seperti TRA, TAM, dan TPB, model UTAUT menonjol karena kemampuannya mensintesis faktor-faktor kunci dari teori sebelumnya, dan telah dikonfirmasi melalui penelitian empiris (Venkatesh et al., 2003).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan kuesioner. Ukuran sampel penelitian ini adalah 291 yang merupakan dosen, karyawan, dan mahasiswa aktif STMIK Palangka Raya yang telah menggunakan aplikasi SMART minimal selama satu tahun. Jumlah tersebut melebihi jumlah sampel minimum yang dihitung berdasarkan Rumus Slovin (Santoso, 2023) :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (1)$$

dengan tingkat kesalahan $e = 5\%$ dan jumlah populasi (N) = 1038 yaitu 289 sampel.

Variabel-variabel penelitian ini ialah:

1. *Performance Expectancy/ PE* (Harapan Kinerja)
2. *Effort Expectancy/ EE* (Harapan Usaha)
3. *Social Influence/ SI* (Pengaruh Sosial)
4. *Facilitating Conditions/ FC* (Kondisi yang Memfasilitasi)
5. *Hedonic Motivation/ HM* (Motivasi Hedonis)
6. *Price Value/ PV* (Nilai Harga)
7. *Personal Innovativeness/ PI* (Inovatif Personal)
8. *Habit/ H* (Kebiasaan)
9. *Behavior Intention/ BI* (Niat Penggunaan), dan
10. *Use Behavior/ UB* (Perilaku penggunaan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer hasil kuesioner yang kemudian diolah dengan R dan dianalisis dengan *Structural Equation Modelling (SEM)*. Teknik analisis SEM dianggap paling sesuai dengan permasalahan yang diangkat, sebab SEM mampu menangani kompleksitas model UTAUT-3. Dalam analisis SEM ini, dibentuk jalur-jalur yang menunjukkan hubungan antar variabel, selanjutnya kekuatan hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien jalur dan nilai-p (p -value) (Faiqotul Himmah & Kaestria, 2022). Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Antarvariabel

Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Analisis deskriptif data
2. Uji validitas dan reliabilitas
3. Uji kecocokan model (*goodness of fit*) dengan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*
4. Analisis *SEM* untuk uji hubungan antarvariabel

Berikut adalah hipotesis- hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

1. H_0 : *Performance Expectancy (PE)* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)*. H_1 : *Performance Expectancy (PE)* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)*.
2. H_0 : *Effort Expectancy (EE)* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)*.
 H_1 : *Effort Expectancy (EE)* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)*.
3. H_0 : *Social influence (SI)* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)*.
 H_1 : *Social influence (SI)* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)*.
4. H_0 : *Facilitating Conditions (FC)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention (BI)*.
 H_1 : *Facilitating Conditions (FC)* memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention (BI)*.

5. H_0 : *Hedonic motivation (HM)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention (BI)*.
 H_1 : *Hedonic motivation (HM)* memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention (BI)*.
6. H_0 : *Price value (PV)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention (BI)*.
 H_1 : *Price value (PV)* memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention (BI)*.
7. H_0 : *Habit (H)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention (BI)*.
 H_1 : *Habit (H)* memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention (BI)*.
8. H_0 : *Personal innovativeness (PI)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention (BI)*.
 H_1 : *Personal innovativeness (PI)* memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention (BI)*.
9. H_0 : *Habit (H)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Use behavior (UB)*.
 H_1 : *Habit (H)* memiliki pengaruh terhadap *Use behavior (UB)*.
10. H_0 : *Behavioral Intention (BI)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Use behavior (UB)*.
 H_1 : *Behavioral Intention (BI)* memiliki pengaruh terhadap *Use behavior (UB)*.
11. H_0 : *Facilitating Conditions (FC)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Use behavior (UB)*.
 H_1 : *Facilitating Conditions (FC)* memiliki pengaruh terhadap *Use Behavior (UB)*.
12. H_0 : *Personal innovativeness (PI)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Use behavior (UB)*.
 H_1 : *Personal innovativeness (PI)* memiliki pengaruh terhadap *Use Behavior (UB)*.

Hasil Dan Pembahasan

1. Demografi Responden

Berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner, diperoleh data demografi responden seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Responden

Jenis Kelamin	Total	Persentase (%)
Laki-laki	196	67
Perempuan	95	33
Status	Total	Persentase (%)
Dosen	10	3,44
Karyawan	9	3,09
Mahasiswa	272	93,47
Lama Menggunakan SMART (tahun)	Total	Persentase (%)

1 tahun	43	14,78
2 tahun	194	66,67
3 tahun	32	10,99
>3 tahun	22	7,56

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki (67%) lebih banyak daripada responden perempuan (33%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini (93,47%) adalah mahasiswa, dan sebagian besar responden telah menggunakan aplikasi SMART selama dua tahun (66,67%).

2. Deskripsi Hasil Kuesioner

Distribusi jawaban responden untuk masing-masing variabel yang diteliti dideskripsikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Kuesioner

Konstruk	Jumlah Pernyataan	Mean	Sd	Interpretasi
PE	4	4,21	0,56	ST
EE	4	4,10	0,61	T
SI	3	3,95	0,59	T
FC	4	4,00	0,60	T
HM	3	3,85	0,67	CT
PV	3	3,79	0,63	CT
H	4	4,25	0,54	ST
PI	3	3,75	0,51	T
BI	3	4,30	0,52	ST
UB	2	4,15	0,58	T

Keterangan: Interpretasi didasarkan pada nilai rata-rata, 1 – 1,79 = Sangat Rendah (SR), 1,80 – 2,59 = Rendah (R), 2,60- 3,39 = Cukup Tinggi (CT), 3,40 – 4,19 = Tinggi, 4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi (ST).

Gambaran umum mengenai persepsi pengguna terhadap aplikasi SMART berdasarkan variabel-variabel konstruk dalam Model UTAUT-3 dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean). Hasil analisis deskriptif menunjukkan penerimaan positif terhadap aplikasi SMART. Mayoritas responden merasakan peningkatan efektivitas akademik (*Performance Expectancy (PE)*) dan kemudahan penggunaan (*Effort Expectancy (EE)*). Pengaruh lingkungan (*Social Influence (SI)*) dan dukungan teknis (*Facilitating Conditions (FC)*) juga dinilai memadai. Meskipun aspek kesenangan (*Hedonic Motivation (HM)*) dan nilai ekonomis (*Price Value (PV)*) cenderung netral, penggunaan aplikasi SMART telah menjadi kebiasaan (*Habit*) yang kuat. Konsistensi antara *Habit (H)*, *Behavioral Intention (BI)*, dan *Actual Use (AU)* mengindikasikan aplikasi SMART diterima dengan baik dan berpotensi besar untuk pengembangan lebih lanjut dalam menunjang proses akademik di STMIK Palangka Raya.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas konstruk diuji menggunakan Analisis Korelasi Pearson dengan bantuan aplikasi R. Hasil analisis korelasi antara item dengan skor total menunjukkan nilai signifikan di atas 0,3 yang berarti semua indikator dinyatakan valid. Hasil uji validitas ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item	Correlation	p-value	Validitas
PE1	0.911	2.800e-113	Valid
PE2	0.918	9.515e-118	Valid
PE3	0.881	9.684e-96	Valid
EE1	0.895	2.066e-103	Valid
EE2	0.896	4.454e-104	Valid
EE3	0.849	6.149e-82	Valid
SI1	0.831	1.860e-72	Valid
SI2	0.899	1.977e-105	Valid
SI3	0.903	8.184e-108	Valid
FC1	0.775	1.320e-59	Valid
FC2	0.812	2.069e-69	Valid
FC3	0.815	2.434e-70	Valid
HM1	0.899	1.795e-105	Valid
HM2	0.927	4.828e-125	Valid
HM3	0.935	1.338e-132	Valid
PV1	0.908	4.717e-111	Valid
PV2	0.917	1.326e-117	Valid
PV3	0.837	1.573e-77	Valid
H1	0.243	2.725e-0.5	Valid
H2	0.216	0.000198	Valid
H3	0.219	0.000164	Valid
PI1	0.831	1.404e-75	Valid
PI2	0.814	3.571e-70	Valid
PI3	0.87	5.875e-91	Valid
BI1	0.909	9.314e-112	Valid
BI2	0.898	3.883e-105	Valid
BI3	0.872	1.027e-91	Valid
B1	0.817	3.779e-71	Valid
UB2	0.864	5.409e-88	Valid
UB3	0.833	4.172e-76	Valid

Selanjutnya, reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Hasil uji reliabilitas pada seluruh konstruk disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Nilai Cronbach's alpha	Reliabilitas
PE	0.89	Reliabel
EE	0.85	Reliabel
SI	0.85	Reliabel
FC	0.72	Reliabel
HM	0.91	Reliabel
PV	0.87	Reliabel
H	0.78	Reliabel
PI	0.78	Reliabel
BI	0.87	Reliabel
UB	0.78	Reliabel

Hasil pengujian pada seluruh konstruk dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh nilai Cronbach Alpha untuk setiap konstruk melebihi nilai ambang batas 0.7. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Karena valid dan reliabel maka seluruh konstruk dalam Model UTAUT-3 ini dinyatakan layak digunakan untuk analisis struktural lebih lanjut.

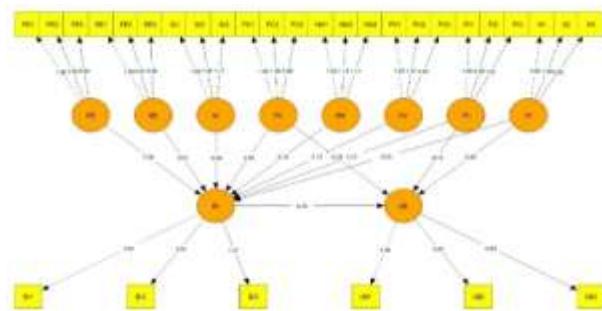
4. Model Pengukuran dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Confirmatory Factor Analysis (CFA) digunakan untuk menguji kecocokan model (goodness of fit) dan kesesuaian indikator terhadap setiap variabel konstruknya dalam model UTAUT-3. Hasil CFA dengan R menunjukkan bahwa model yang diusulkan memiliki tingkat kesesuaian (*model fit*) yang cukup beragam terhadap data. Indeks kecocokan *Comparative Fit Index (CFI)* sebesar 0.862 dan *Tucker-Lewis Index (TLI)* sebesar 0.836 mengindikasikan bahwa model mendekati fit yang baik, meskipun sedikit di bawah ambang batas yang direkomendasikan (>0.90). Sementara itu, *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)* sebesar 0.056 menunjukkan fit yang baik (<0.08). namun, nilai *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* sebesar 0.095 mengindikasikan bahwa model memerlukan sedikit perbaikan struktural untuk mencapai kesesuaian yang lebih optimal dengan data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pengukuran ini memiliki goodness of fit yang memadai dengan nilai-nilai indeks kelayakan model (CFI, TLI, SRMR, RMSEA) yang masih dapat diterima.

Selain itu, model pengukuran yang dibentuk menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki loading factor di atas 0.7, yang berarti setiap indikator memiliki kontribusi yang kuat terhadap variabel konstruknya. Hasil ini memperkuat validitas konvergen dari model yang digunakan, sehingga model ini layak digunakan dalam analisis struktural berikutnya.

5. Analisis SEM

Analisis SEM dalam penelitian ini digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu menguji hubungan antar konstruk dalam model UTAUT-3. Hubungan antarkonstruk ini divisualisasikan dengan R dalam bentuk diagram struktural seperti tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Struktural Model UTAUT-3

Pengujian dilakukan dengan bantuan R. Hasil lengkap pengujian ditampilkan dalam Tabel 5, yang merangkum arah hubungan (jalur), dan nilai-nilai koefisien jalur sesuai Gambar 2, serta nilai signifikansi (*p*-value) untuk masing-masing jalur.

Tabel 5. Hubungan antar Variabel

Jalur	Estimate (Koefisien Jalur)	p-value	Keterangan
PE → BI	0.0031	0.9653	Tidak signifikan
EE → BI	-0.2107	0.0163	Signifikan
SI → BI	-0.2586	0.0931	Tidak signifikan
FC → BI	0.6425	0.0003	Signifikan
HM → BI	0.1837	0.3618	Tidak signifikan
PV → BI	0.7370	0.0006	Signifikan
H → BI	-0.0471	0.5644	Tidak signifikan
PI → BI	0.1292	0.0067	Signifikan
BI → UB	0.7169	2.1972 e-07	Signifikan
FC → UB	-0.3839	0.0222	Signifikan
H → UB	0.6852	1.1768 e-14	Signifikan
PI → UB	-0.1301	0.0269	Signifikan

Berdasarkan analisis SEM pada Tabel 5, pengujian hipotesis mengenai hubungan antarkonstruk dalam model UTAUT-3 menghasilkan temuan sebagai berikut:

Pengaruh terhadap *Behavioral Intention (BI)*

- Konstruk *Facilitating Conditions (FC)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention (BI)* (*p*-value<0.05). Artinya, dukungan teknis dan sumber daya yang memadai mendorong niat penggunaan aplikasi.
- Konstruk *Price Value (PV)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (*p*-value<0.05). Ini mengindikasikan bahwa persepsi nilai ekonomis atau efisiensi biaya dari aplikasi meningkatkan niat pengguna.
- Konstruk *Effort Expectancy (EE)* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Behavioral Intention (BI)* (*p*-value<0.05, koefisien jalur negatif). Temuan ini berlawanan dengan prediksi UTAUT-3 yang menyatakan bahwa semakin mudah suatu sistem dipersepsi, semakin besar niat untuk menggunakaninya. Ternyata, di STMIK Palangka Raya, pengguna aplikasi SMART yang menganggap aplikasi ini sangat mudah digunakan justru menunjukkan niat yang lebih rendah untuk menggunakaninya. Kemungkinan yang bisa terjadi adalah kemudahan yang ekstrem pada aplikasi SMART justru membuat mahasiswa merasa kurang tertantang sehingga mengurangi niat mereka untuk menggunakaninya. Hal lain yang mungkin menjadi penyebabnya adalah mahasiswa yang sudah sangat mahir menganggap aplikasi ini terlalu mudah sehingga mencari platform lain yang lebih kompleks dan menantang.

- Konstruk *Performance Expectancy (PE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention (BI)* (*p*-value>0.05). Ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, ekspektasi kinerja akademik tidak secara langsung mempengaruhi niat penggunaan aplikasi.
- Konstruk *Social Influence (SI)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention (BI)* (*p*-value>0.05). Ini mengindikasikan bahwa tekanan atau rekomendasi dari lingkungan sosial tidak menjadi faktor dominan dalam membentuk niat penggunaan SMART.
- Konstruk *Hedonic Motivation (HM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention (BI)* (*p*-value>0.05). Artinya, aspek kesenangan dalam penggunaan aplikasi tidak secara signifikan mempengaruhi niat pengguna.

Pengaruh terhadap *Use Behavior (UB)*

- Konstruk *Behavioral Intention (BI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior (UB)* (*p*-value<0.05). Ini konsisten dengan teori UTAUT-3 yang menyatakan bahwa niat yang kuat akan berujung pada penggunaan aktual.
- Konstruk *Habit (H)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior (UB)* (*p*-value<0.05). Ini menunjukkan kebiasaan penggunaan yang sudah terbentuk dalam menggunakan aplikasi SMART menjadi penentu utama perilaku penggunaan aplikasi tersebut.
- Konstruk *Facilitating Conditions (FC)* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Use Behavior (UB)* (*p*-value<0.05, koefisien jalur negatif). Ini mengindikasikan bahwa, berlawanan dengan asumsi umum, peningkatan dalam perepsi dukungan teknis atau sumber daya yang memfasilitasi justru cenderung berkorelasi dengan penurunan perilaku penggunaan aplikasi SMART. Hal ini mungkin karena fasilitas yang disediakan cukup rumit atau tidak membantu sehingga justru dapat menimbulkan frustasi dan menghambat penggunaan, atau karena banyak fasilitas justru tidak relevan dan tidak dibutuhkan.
- Konstruk *Personal Innovativeness (PI)* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Use Behavior (UB)* (*p*-value<0.05, koefisien jalur negatif). Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat inovasi personal pengguna, semakin rendah kemungkinan mereka menggunakan aplikasi SMART secara aktual. Hal ini mungkin saja terjadi karena kecenderungan pengguna yang cepat bosan dengan satu aplikasi atau selalu mencari platform baru yang lebih inovatif. Pengguna mungkin menggunakan SMART hanya jika terpaksa, misalnya untuk pengisian KRS, mengumpulkan tugas, tetapi untuk kebutuhan lain pengguna beralih ke platform yang lebih sesuai dan inovatif bagi mereka. Bisa jadi bagi pengguna yang sangat inovatif, fitur-fitur SMART mungkin terasa standar atau kurang menantang sehingga pengguna tidak tertarik menggunakaninya secara luas.

Simpulan Dan Saran

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa faktor penting mempengaruhi niat mahasiswa untuk menggunakan aplikasi SMART, serta seberapa sering mereka benar-benar menggunakananya.

Untuk niat menggunakan (*Behavioral Intention*), mahasiswa cenderung berniat menggunakan aplikasi SMART jika mereka merasa mendapat dukungan atau fasilitas yang memadai (*Facilitating Conditions*) dan jika mereka merasakan nilai ekonomis atau efisiensi dari aplikasi (*Price Value*). Meskipun tidak seperti yang diharapkan teori, semakin mudah aplikasi SMART dirasa (*Effort Expectancy*), niat mahasiswa untuk menggunakananya justru sedikit berkurang. Ini mungkin karena kemudahan yang berlebihan membuat aplikasi terasa kurang menantang.

Untuk penggunaan aktual (*Use Behavior*), pengguna akan lebih sering menggunakan aplikasi SMART jika mereka memiliki niat kuat untuk menggunakananya dan jika penggunaan aplikasi sudah menjadi kebiasaan (*Habit*) bagi mereka. Namun, ada dua temuan yang kurang lazim yaitu Peningkatan dukungan atau fasilitas (*Facilitating Conditions*) justru terkait dengan penurunan penggunaan aktual. Ini bisa jadi karena fasilitas tersebut malah membingungkan atau tidak relevan, dan semakin inovatif seorang pengguna (*Personal Innovativeness*), semakin jarang mereka menggunakan aplikasi SMART. Ini mungkin karena mereka cenderung mencari aplikasi lain yang lebih baru atau canggih.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa aplikasi SMART secara umum dipersepsikan positif dan lebih mungkin digunakan secara efektif jika fasilitas pendukungnya tepat guna, memberikan nilai ekonomis, dan yang terpenting, jika pengguna terbiasa dan berniat untuk menggunakananya.

Saran yang dapat diberikan adalah optimalisasi tingkat kemudahan dan tantangan penggunaan. Pengembang perlu menyediakan antarmuka yang jelas dan responsif, petunjuk yang mudah dipahami, tetapi juga mempertimbangkan fitur-fitur yang lebih canggih. Pengembang juga dapat mengevaluasi dan mengembangkan fitur-fitur yang dapat meningkatkan produktivitas akademik, mengoptimalkan fasilitas dan memastikannya benar-benar mudah diakses, relevan, tidak membingungkan dan bermanfaat.

Referensi

- Azam, S. M. F., Khatibi, A., Gunasinghe, A., & Abd Hamid, J. (2019). The Viability of UTAUT-3 in Understanding the Lecturers Acceptance and Use of Virtual Learning Environments. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.1504/ijtel.2019.10023751>
- Faiqotul Himmah, E., & Kaestria, R. (2022). Numerical: *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Path Analysis to Determine the Effect of Learning Outcomes for Prerequisite Mathematics Courses on Expert Systems Courses*. 6(1). <https://doi.org/10.25217/numerical.v6i1>
- Farooq, M. S., Salam, M., Jaafar, N., Fayolle, A., Ayupp, K., Radovic-Markovic, M., & Sajid, A. (2017). Acceptance and use of lecture capture system (LCS) in executive business studies: Extending UTAUT2. *Interactive Technology and Smart Education*, 14(4), 329–348. <https://doi.org/10.1108/ITSE-06-2016-0015>
- Mesiono, M., Handoko, H., Siregar, A. H., & Hamdan, H. (2023). Peran Strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi di STIT Al-Ittihadiyah Labuhan Batu Utara. *Journal on Education*, 5(3), 8362–8375. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1624>
- Putra, D. R., Supelti, D., & Yusuf, A. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi OVO Menggunakan Model UTAUT3 Pada Pengguna. *Journal of Technology, Mathematics and Social Science*, 1(2), 13–22. <https://www.ejurnal.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/JTHOMS/article/view/2513>
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea1, Masalah Ukuran Sampel. *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://www.jstor.org/stable/30036540>
- Venkatesh, V., Thong, J. y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2002388